

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 9, September 2024, P. 281-289
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: 2986-6340
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13788603>

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Whistleblowing System* Terhadap Kecurangan di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023

Putri Stephanie¹, Martin², Cecilia Almeida Basri³, Agrade Magaretha⁴

¹²³⁴Universitas Katolik Musi Charitas

Email: putristephanie261203@gmail.com¹, martinn10052003@gmail.com², ceciliaabasri@gmail.com³, agrademagaretha17@gmail.com⁴

Abstrak

Dalam perusahaan perbankan tidak pernah lepas dari kasus kecurangan, kecurangan ini tentunya membuat nama perusahaan perbankan menjadi tercoreng sehingga menyebabkan kerugian pada perusahaan. Menurut survei dari *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* pada tahun 2022, Indonesia menjadi negara yang memiliki jumlah kasus tindakan kecurangan tertinggi nomor 4 di Asia Pasifik dimana kasus yang dilakukan didominasi oleh tindakan korupsi, penyalahgunaan aktiva dan kecurangan atas laporan keuangan. Dengan itulah, adanya *Whistleblowing System* dan *Good Corporate Governance* dipandang dapat mengatasi tindakan kecurangan yang terjadi. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Pengumpulan data ini menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 27 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode satu tahun.

Kata kunci: *Good Corporate Governance, Whistleblowing System, kecurangan, perusahaan perbankan.*

Abstract

In banking companies, it is never separated from fraud cases, this fraud certainly makes the name of the banking company tarnished, causing losses to the company. According to a survey from the Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) in 2022, Indonesia is the country that has the 4th highest number of cases of fraud in Pacific Asia where the cases committed are dominated by acts of corruption, misuse of assets and fraud on financial statements. For this reason, the existence of a Whistleblowing System and Good Corporate Governance is considered to be able to overcome the acts of fraud that occur. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. This data collection uses purposive sampling so that 27 companies listed on the Indonesia Stock Exchange are obtained within a one-year period.

Keywords: *Good Corporate Governance, Whistleblowing System, fraud, banking companies.*

Article Info

Received date: 05 September 2024

Revised date: 10 September 2024

Accepted date: 18 September 2024

PENDAHULUAN

Kecurangan atau *fraud* sering terjadi pada perusahaan perbankan di Indonesia. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, kecurangan merupakan perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan secara sengaja untuk tujuan tertentu seperti melakukan tindakan manipulasi dan memberikan laporan yang keliru terhadap pihak yang bersangkutan. Terjadinya kecurangan ini tentunya terdapat 3 faktor yang mempengaruhinya yaitu, kesempatan (*opportunity*), kurangnya kontrol diri atau tekanan (*pressure*), dan rasionalisasi atas tindakan (*rationalization*). Dikarenakan tindakan kecurangan ini didominasi oleh korupsi, maka diperlukannya kebijakan atau dukungan sistem untuk mencegah tindakan kecurangan tersebut pada perusahaan perbankan yaitu dengan menerapkan *good corporate governance* dan *whistleblowing system* untuk meminimalisir terjadinya tindakan kecurangan. Tentunya setiap bank wajib melaksanakan kegiatannya yang berlandaskan prinsip-prinsip *good corporate governance*.

Terdapat 5 (lima) prinsip dasar dalam *good corporate governance* yaitu transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang relevan dan pengambilan keputusan. Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. Pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat. Independensi (*independency*), yaitu dilakukan secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun. Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* berdasarkan perjanjian atau peraturan

perundangan yang berlaku. Sehingga dalam pengupayaan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelaksanaan *good corporate governance*, setiap bank diwajibkan secara berkala untuk melakukan penilaian diri atau *self-assessment* terhadap pelaksanaan *good corporate governance*.

Kebijakan *Whistleblowing System* juga perlu diterapkan untuk membantu perusahaan perbankan dalam meningkatkan keefisienan tata kelola perusahaan. Kebijakan ini digunakan sebagai sarana atau fasilitas yang dapat membantu pihak internal perusahaan untuk menyampaikan informasi yang terjadi di dalam perusahaan seperti melakukan tindakan kecurangan. Menurut KNKG, *whistleblowing system* merupakan media pengungkapan tindakan perbuatan yang melawan hukum, perbuatan tidak etis atau tidak bermoral atau perbuatan lain yang dapat merugikan pemangku kepentingan. Tujuan adanya *whistleblowing system* ini adalah para pemberi tahu atau *whistleblower* dapat melaporkan kecurangan tanpa harus takut karena kerahasiaan akan tetap terjadi. Sehingga dari pendahuluan ini, peneliti akan melakukan penelitian yang dibuat dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Whistleblowing System* terhadap kecurangan pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023”

TELAAH PUSTAKA

Teori Fraud

Fraud menurut The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE INDONESIA CHAPTER, 2020) adalah mencakup setiap tindakan yang dimaksudkan atau disengaja untuk merampas milik atau uang orang lain dengan tipu muslihat, penipuan, atau tindakan tidak adil lainnya. Menurut Auditing Standards No.99, *fraud* adalah tindakan yang disengaja yang menghasilkan suatu salah saji material dalam laporan keuangan yang menjadi subjek dalam audit. Sedangkan, menurut Martadinata et al. (2023), ia mendefinisikan bahwa *fraud* merupakan semua cara aneka yang dapat dirancang oleh kecerdikan manusia yang terpaksa oleh satu individu untuk mendapatkan keuntungan di atas yang lain dengan representasi palsu.

Good Corporate Governance

Menurut Bank Dunia (*World Bank*) dalam (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2006), *Good Corporate Governance* atau Tata Kelola Perusahaan adalah kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien untuk menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.

Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI), Tata Kelola Perusahaan atau Corporate Governance (CG) merupakan suatu system yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran, dan kesetaraan. Dengan adanya penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada perusahaan akan menciptakan infrastruktur keuangan yang terpecaya dan kredibel. (PT. Bursa Efek Indonesia, 2011)

Whistleblowing System

Dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG, perusahaan perbankan juga perlu menggunakan *whistleblowing system* yang dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan keefisienan tata kelola perusahaan. *Whistleblowing system* merupakan sarana atau fasilitas yang membantu pihak internal dalam perusahaan untuk memberi tahu informasi yang meliputi tindakan kecurangan. Selain itu, *whistleblowing system* (WBS) merupakan suatu media pengungkapan tindakan perbuatan yang melawan hukum, perbuatan tidak etis atau tidak bermoral atau perbuatan lain yang dapat merugikan organisasi maupun pemangku kepentingan (KNKG, 2008). Dari data survei ACFE juga dijelaskan bahwa pihak yang melakukan *fraud* tidak pernah dihukum, sehingga dengan adanya *Whistleblowing System* ini, *whistleblower* selaku pihak yang memberi pengaduan atas tindakan yang menyimpang dapat melaporkan kecurangan tanpa diketahui identitas aslinya atau secara anonim. *Whistleblowing System* bertujuan agar para *whistleblower* dapat melaporkan kecurangan tanpa harus takut karena kerahasiaannya akan tetap terjaga dan juga supaya tindak kecurangan bisa segera ditemukan dan dicegah secepat mungkin. (Aryani & Fitri, 2023)

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kecurangan

Penelitian berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Whistleblowing System* Terhadap Fraud Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dengan variabel independen adalah *good corporate governance* dan *whistleblowing system*, sedangkan variabel

dependen adalah fraud. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Fraud* pada perusahaan perbankan, *Whistleblowing System* berpengaruh secara signifikan terhadap *Fraud*. (Sugita, 2023)

Penelitian berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Audit Internal terhadap penerapan *Whistleblowing System* dalam pencegahan fraud pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dengan variabel independen adalah *good corporate governance*, audit internal, dan *whistleblowing system*, sedangkan variabel dependen adalah pencegahan fraud. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa variabel *good corporate governance* dan audit internal berpengaruh signifikan terhadap penerapan *whistleblowing system* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengartikan bahwa Good Corporate Governance dan audit internal harus tetap ditingkatkan. Apabila hal tersebut tercapai dengan baik, maka *whistleblowing system* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia akan meningkat. (Haji Agus Salim Bukittinggi et al., 2023)

Penelitian berjudul “*Do Good Corporate Governance and Whistleblowing System In Bank Industry Effectively Support Fraud Detection and Prevention?*” dengan variabel independen adalah *good corporate government* dan *whistleblowing system*, sedangkan variabel dependen adalah pendeteksian dan pencegahan kecurangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah hipotesis deduktif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa *good corporate government* dan *whistleblowing system* berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian dan pencegahan fraud pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. (Sudjono, 2023)

Good Corporate Governance dari Sutedi (2011) mengartikan rangkaian proses terstruktur yang digunakan untuk mengelola serta mengarahkan atau memimpin bisnis dan usaha-usaha korporasi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai perusahaan serta kontinuitas usaha. Haji Agus Salim Bukittinggi et al (2023:11) menuliskan bahwa variabel *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari pengujian parsial yang menyatakan nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan sehingga *good corporate governance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H1: Good Corporate Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan.

Pengaruh *Whistleblowing System* terhadap Kecurangan

Penelitian berjudul “Pencegahan Kecurangan: Apakah *Whistleblowing System*, Pengendalian Intenal, Good Corporate Governance, dan Integritas Penting?” dengan variabel independen adalah *whistleblowing system*, pengendalian intenal, *good corporate governance*, dan integritas, sedangkan variabel dependen adalah pencegahan kecurangan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan objek penelitian adalah dengan menyebarkan kuesioner secara langsung ke pegawai Direktorat Jendral Pajak Provinsi Aceh. Metode analisis data yang digunnakan adalah analisis regresi linier. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa *whistleblowing system*, pengendalian intenal, *good corporate governance*, dan integritas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan. (Wahyuni & Hayati, 2023)

Sugita (2023, vol. 3) menuliskan bahwa *whistleblowing system* secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pencegahan kecurangan dimana dapat dilihat dari kelengkapan mekanisme dari *whistleblowing system* seperti infrastruktur dan mekanisme penyampaian laporan, menjamin kerahasiaan dan perlindungan *whistleblower*, adanya kekebalan atas sanksi administrative, dan komunikasi dengan *whistleblower* dapat meningkatkan keberanian karyawan untuk melaporkan terjadinya atas tindakan kecurangan dan dapat menurunkan jumlah terjadinya kecurangan di perusahaan perbankan. Berbeda dengan hasil penelitian diatas, hasil

penelitian dari Leighton Silambi et al. (2023) gamenjelaskan bahwa *whistleblowing system* tidak berpengaruh pada pencegahan kecurangan karena ketidakadanya pernyataan komitmen dari beberapa karyawan akan ketersediaan melakukan system pelaporan pelanggaran dan ikut serta dalam melaporkan temuan kecurangan.

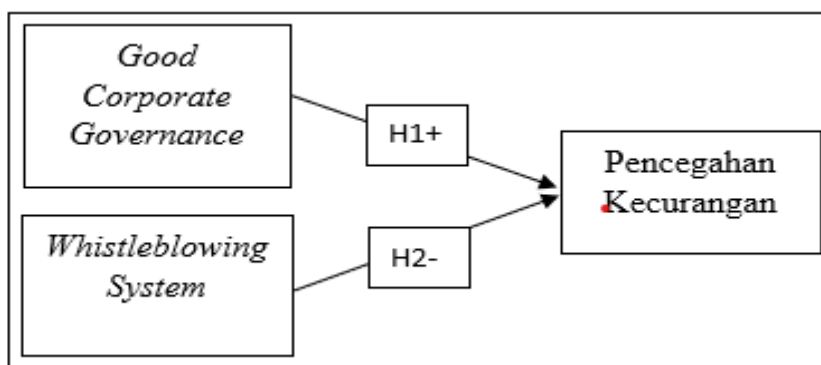
Whistleblower merupakan kunci penting dalam mengurangi angka kecurangan yang terjadi, khususnya pada perusahaan perbankan. Dalam menuliskan bahwa *whistleblowing system* tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan keurangan. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya ketersediaan para karyawan dalam menyatakan komitmen untuk melakukan *whistleblowing system* dan kurangnya ketersediaan para karyawan dalam melaporkan kecurangan, dalam konteks ini, karyawan belum efektif dalam menerapkan system ini, karena kesadaran diri untuk melaporkan tindak kecurangan atau para pegawai takut dalam melaporkan kecurangan karena tidak sedikit resiko yang harus ditanggung atau bisa saja para pegawai mengetahuinya dan memiliki bukti yang terkait, akan tetapi tidak ingin berkaitan dengan hukum. Oleh karena itulah, dalam melaporkan adanya tindak kecurangan harus memiliki bukti jelas dan akurat agar *whistleblowing system* dapat bekerja dengan baik sesuai dengan tugasnya (Anlilua et al., 2023)

H2: *Whistleblowing System* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan.

METODE PENELITIAN

Model Penelitian

Model penelitian dalam penelitian ini adalah good corporate government dan *Whistleblowing System* dengan variabel dependennya yaitu kecurangan Berikut model penelitian yang dibuat peneliti:



Gambar 1. Model Penelitian

Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel ini akan dipilih sesuai dengan adanya informasi dan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian:

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.
2. Perusahaan sektor perbankan yang mempublikasikan laporan
3. Keuangan tahunan yang telah diaudit pada tahun 2021-2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Perusahaan sektor perbankan memiliki data lengkap dari variabel-variabel yang digunakan.

Tabel 1. Perusahaan yang menjadi sample penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023	47
2.	Perusahaan Perbankan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023	(19)
3.	Perusahaan Perbankan yang tidak memiliki melaporkan penerapan <i>Good Corporate Governance</i>	(1)
	Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	27
	Sampel total dalam periode penelitian selama 3 tahun	81

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi pada perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023 adalah berjumlah 47 perusahaan. Jumlah sampel setelah dipilih berdasarkan kriteria pengambilan dari metode *purposive sampling* adalah 81 perusahaan selama 3 tahun. Analisis deskriptif adalah analisis yang memberikan gambaran atau pemahaman terkait karakteristik dari suatu data. Berdasarkan hasil statistik yang diolah SPSS versi 25 menunjukkan bahwa hasil mean dan standar deviasinya, nilai meannya lebih besar dari standar deviasi yaitu $4,04 > 0,327$ sehingga hal ini menandakan bahwa variable X1 bersifat homogen dan dari *whistleblowing system*, dilihat dari hasil mean dan standar deviasinya, nilai meannya lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,6845 > 0,18482$ sehingga hal ini menandakan bahwa variable X2 bersifat homogen.

Table 2. Hasil Statistik SPSS

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
X1	81	,3	5	4,04	,327
X2	81	,00	1,00	,6845	,18482
Y	81	0	18	4,58	2,658

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variable dependen dan variable independent berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian ini menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,200 yang menandakan hasil ini lebih dari 0,05 sehingga data tersebut sudah terdistribusi normal.

Tabel 3. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,53043756
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,081
	Negative	-,066
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi dengan variable independent. Berdasarkan hasil pengujian yang didapatkan, setiap variable yaitu X1 dan X2, nilai *tolerancenya* lebih dari 0,1 yaitu 0,985 dan VIF yang dihasilkan adalah 1,016 di mana lebih kecil dari 10, sehingga data tersebut tidak terjadi korelasi antar variable independen.

Tabel 4. Uji multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,431	1,041		,414	,680		
	LNX1	,623	,734	,096	,850	,398	,985	1,016
	LNX2	-,290	,268	-,122	-1,081	,283	,985	1,016

a. Dependent Variable: LNY

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variable dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian ini menggunakan uji glejser di mana didapat nilai signifikansi sebesar 0,992 yang lebih besar dari 0,05 sehingga variable *good corporate governance* tidak terjadi heteroskedastisitas.. Untuk variable *whistleblowing system* memiliki nilai signifikansi 0,831 yang juga lebih besar dari 0,05 sehingga variable ini juga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,428	,589		,727	,469
	LNx1	-,004	,415	-,001	-,010	,992
	LNx2	-,032	,152	-,024	-,214	,831

a. Dependent Variable: ABS_RES

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (tahun sebelumnya). Pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson, berdasarkan hasil pengujian nilai menunjukkan angka sebesar 2,020 dimana hasil autokorelasi harus $du < dw < 4-du$, sehingga nilai yang didapat adalah $1,69 < 2,020 < 2,31$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5. Uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,146 ^a	,021	-,004	,53720	2,020

a. Predictors: (Constant), LNx2, LNx1

b. Dependent Variable: LNY

Pegujian hipotesis dilakukan dengan melakukan pengujian analisis linier berganda, uji t , uji f , dan uji koefisien determinasi (R^2). Analisis linier berganda bertujuan untuk menguji apakah ada ketergantungan dari satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil yang didapat, persamaan regresinya: $K = x + y_1GCG + y_2WS + e$

Nilai konstanta sebesar 0,431 yang menggambarkan bahwa variable independent dianggap konstan apabila tindakan kecurangan sebesar 0,431. Nilai koefisien *Good Corporate Governance* (X1) sebesar 0,623 yang menggambarkan bahwa adanya pengaruh positif antara *Good Corporate Governance* dengan kecurangan, dan nilai koefisien *Whistleblowing System* (X2) sebesar -0,290 yang menggambarkan bahwa adanya pengaruh yang negatif antara *Whistleblowing System* dengan kecurangan.

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variable independen secara sendiri-diri atau secara parsial berpengaruh terhadap variable dependen. Berdasarkan data yang telah diuji dapat dilihat bahwa nilai variable X1 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa ketidakadaan pengaruh antara variable independent dan variable dependen dimana nilai signifikansi pada *good corporate governance* sebesar 0,398 sehingga variable ini tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak. Sedangkan nilai signifikan pada *whistleblowing system* sebesar 0,283 yang menunjukkan bahwa *whistleblowing system* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima sehingga *whistleblowing system* tidak berpengaruh terhadap kecurangan.

Tabel 6. Uji T

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,431	1,041		,414	,680		
	LNx1	,623	,734	,096	,850	,398	,985	1,016
	LNx2	-,290	,268	-,122	-1,081	,283	,985	1,016

a. Dependent Variable: LNY

Uji f bertujuan untuk mengetahui model regresi layak atau tidak dengan menguji variable independent secara bersama-sama terhadap variable dependen. Berdasarkan data yang telah diuji dapat dilihat bahwa nilai sig sebesar 0,434 lebih besar dari 0,05 sehingga *good corporate governance* dan *whistleblowing system* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan.

Tabel 7. Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,487	2	,244	,844	,434 ^b
	Residual	22,509	78	,289		
	Total	22,996	80			

a. Dependent Variable: LNY

b. Predictors: (Constant), LNX2, LNX1

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat minimnya kemampuan variable dependen dalam memberikan informasi mengenai variable dependen. Berdasarkan tabel data diatas, nilai *R Square* sebesar 0,21 atau sebesar 21% yang mengartikan bahwa variabel kecurangan dapat dijelaskan oleh variasi kedua variabel independen yaitu *good corporate governance* dan *whistleblowing*. Untuk sisanya yaitu sebesar 79% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

Tabel 8. Uji koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,146 ^a	,021	-,004	,53720

a. Predictors: (Constant), LNX2, LNX1

SIMPULAN

Dari hasil pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa *good corporate governance* dan *whistleblowing system* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran untuk peneliti berikutnya yaitu diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan aplikasi pengolah data yang berbeda dengan SPSS dan dapat menambahkan variabel lain seperti komite audit atau pengendalian internal agar adanya pengembangan dalam hasil penelitian.

REFERENSI

- Afce Indonesia Chapter. (2020). *Survey Fraud Indonesia*. <https://Acfe-Indonesia.Or.Id/Wp-Content/Uploads/2021/02/Survei-Fraud-Indonesia-2019.Pdf>
- Afce Occupational Fraud 2024. (2024). *A Report To The Nations (Fraud 2024)*.
- Anlilua, P., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Rusmita, S. (N.D.-A). Pengaruh Whistleblowing System, Sistem Pengendalian Internal, Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud. In *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Untan (Kiafe) 2023* (Vol. 1, Issue 3).
- Anlilua, P., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Rusmita, S. (2023b). Pengaruh Whistleblowing System, Sistem Pengendalian Internal, Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud. In *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Untan (Kiafe) 2023* (Vol. 1, Issue 3).
- Artawan, P., & Azizudin, I. (2022). Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Soekarno Hatta Malang) . *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4.
- Aryani, A., & Fitri, F. A. (2023). Pencegahan Kecurangan: Apakah Whistleblowing System, Pengendalian Internal, Good Corporate Governance, Dan Integritas Penting? *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 8(2), 234–244. <https://Doi.Org/10.24815/Jimeka.V8i2.24929>
- Bineksari, R. (2024, February 7). *Ojk Buka Suara Soal Bank Banten Dibobol Karyawan Sendiri Buat Judol*. Cnbc Indonesia.
- Fitri Ramadhani, A., & Rangkuti, S. (2023). Universitas Dharmawangsa The Analysis Of The Implementation Of Good Corporate Governance In Improving Company Performance At Sub-Holding Pt. Pelindo Multi Terminal. *Jurnal Bisnis Net*, 2, 6.
- Garuda Indonesia. (2022). *Aligaty In Harmony*.
- Haji Agus Salim Bukittinggi, I., Asyrafil Mustaqmah, S., Dwina Indriana, J., Nazif, M., & Safitri, I. (2023). 4) Pengaruh Good Corporate Governance Dan Audit Internal Terhadap Penerapan

- Whistleblowing System Dalam Pencegahan Fraud Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bonanza: Manajemen Dan Bisnis*, 4(1). <https://doi.org/10.47896/Mb.V4i1.587>
- Harahap, K. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Whistleblowing System Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Sintesa Cered Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora* (Vol. 2021).
- Hs, S. (2023, September 16). *Acf: Indonesia Masuk Peringkat Ke-4 Negara Paling Curang Di Asia Pasifik, Gubernur Jatim Ajak Acfe Kolaborasi*. Lamongannetwork.
- Leighton Silambi, I., Mannan, A., & Said, D. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing, Dan Independensi Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 122–132. <https://doi.org/10.26487/Akrual.V16i2.25565>
- Martadinata, S., Haryanti, E., Faturrahman, F., Sumbawa, A. :, & Tenggara Barat, N. (2023). Bantahan Atas Hexagon Fraud Theory. *Jurma: Jurnal Riset Manajemen*, 1(2), 41–50. <https://doi.org/10.54066/Jurma.V1i2.286>
- Occupational Fraud 2022: A Report To The Nations. (2022). *A Report To The Nations* ® Foreword 2 Key Findings 4 Introduction 6 How Is Occupational Fraud Committed? 9 Detection 21 Victim Organizations 28. File:///D:/Sem%206/Metopen/2022+Report+To+The+Nations.Pdf
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2006). *Sal - Pojk Tata Kelola*. 1–2. File:///D:/Sem%206/Metopen/Sal%20-%20pojk%20tata%20kelola.Pdf
- Pt. Bursa Efek Indonesia. (2011). *Pedoman-Tata-Kelola-Perusahaan-Pt-Bursa-Efek-Indonesia*. 21–24. File:///D:/Sem%206/Metopen/Pedoman-Tata-Kelola-Perusahaan-Pt-Bursa-Efek-Indonesia.Pdf
- Rosalinda Et. All. (2022). Literature Review Pengaruh Gcg, Csr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* , 667–673.
- Sudjono, A. C. (2023). Do Good Corporate Governance And Whistleblowing Systems In Bank Industry Effectively Support Fraud Detection And Prevention? *Asia Pacific Fraud Journal*, 8(1), 155. <https://doi.org/10.21532/Apfjournal.V8i1.296>
- Sugita, S. (N.D.-A). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Whistleblowing System Terhadap Fraud Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. <http://sosains.greenvest.co.id>
- Sugita, S. (2023b). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Whistleblowing System Terhadap Fraud Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sosial Dan Sains*. <http://sosains.greenvest.co.id>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (3rd Ed.).
- Triatmodjo, Y. (2023, May 31). *Internal Fraud*. Businessinsight.
- Wahyuni, S., & Hayati, N. (2022). Analisis Good Corporate Governance, Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing System Dan Fraud. *Journal of Business and Banking*, 12(1), 125. <https://doi.org/10.14414/jbb.v12i1.3260>